

**Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan  
Kunjungan Posyandu Lansia**  
*Knowledge and Attitudes to Use of  
Posyandu Lansia Visit*

Nadirah<sup>1</sup>, Indrawati<sup>2</sup>, Heriyati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

---

**Artikel info**

---

**Artikel history:**

Received: 29-10-2020

Revised : 31-10-2020

Accepted: 31-10-2020

**Abstract**

*Data on elderly visits to posyandu for the last 3 (three) years in the Tammerodo Health Center area shows that there are still many elderly people who have not used the Posyandu facilities as a place to carry out health checks. Elderly to improve the quality of life, it is necessary to receive health services one way through the use of posyandu for the elderly. This study aimed to see the knowledge and attitudes of visiting posyandu for the elderly. Quantitative research with cross sectional approach used in this study, respondents were selected based on purposive sampling as many as 86 respondents. Data were analyzed using Fisher's exact test. The results of the analysis show that the knowledge variable has a value of  $p = 0.003$  and an attitude of  $p = 0.002$  which had a value below the limit of significance so that the conclusions obtained from the knowledge and attitudes towards visits to the elderly posyandu. For officers, it is necessary to provide motivation for the elderly in the form of assistance for the elderly so that they regularly check themselves into the Elderly Posyandu and carry out cross-program cooperation so that the elderly get proper service.*

**Abstrak**

Data kunjungan lansia di posyandu 3 (tiga) tahun terakhir di wilayah Puskesmas Tammerodo menunjukkan masih banyak lansia yang belum menggunakan fasilitas Posyandu sebagai tempat melakukan pemeriksaan kesehatan. Lansia untuk meningkatkan kualitas hidup, perlu menerima layanan kesehatan salah satu caranya yaitu melalui pemanfaatan posyandu bagi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan pada posyandu lansia. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* digunakan pada penelitian ini, responden dipilih berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 86 responden. Data dianalisis menggunakan uji Fisher exact test. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai  $p = 0,003$  dan sikap diperoleh nilai  $p = 0,002$  memiliki nilai di bawah batas kemaknaan sehingga simpulan yang diperoleh terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan di posyandu lansia. Bagi petugas perlu memberikan motivasi bagi lansia berupa pendampingan lansia agar teratur memeriksakan diri ke Posyandu Lansia dan melakukan kerjasama lintas program sehingga para lansia mendapat pelayanan yang layak.

---

**Kata Kunci:**

Pengetahuan; Sikap;  
Posyandu Lansia

---

**Korespondensi:**

Heriyati, email: heriyati@unsulbar.ac.id



## PENDAHULUAN

Secara global populasi lansia semakin sehari semakin bertambah, data yang ditemukan pada United Nation (2017) lansia telah berada di angka 142 juta jiwa. Kurun waktu lima decade (1971-2017) di Indonesia, angka lansia sebesar 8,97% sekitar 23,4 juta Data Badan Pusat Statistik (2017) terdapat lima provinsi yang struktur penduduk kategori lansia telah sampai pada angka 10% dan salah satunya yaitu Provinsi Sulawesi Barat sebesar 10,37% .

Terbentuknya kelompok lanjut usia, posko terpadu lansia merupakan salah satu upaya pemberdayaan lansia. Selain mendorong masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat untuk berperan aktif, penyelenggaraan kelompok lanjut usia ini juga harus melibatkan departemen yang saling terkait. (Kementerian kesehatan RI, 2017). Pelayanan kesehatan dasar dapat diperoleh oleh para lansia melalui kegiatan posyandu kesehatan lansia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Erpandi (2013), agar kesehatan lansia dapat terpantau, baiknya para lansia memanfaatkan secara maksimal pelayanan posyandu.

Berdasarkan data kunjungan lansia di posyandu 3 (tiga) tahun terakhir di wilayah Puskesmas Tammerodo Pada tahun 2016 cakupan kunjungan lansia mencapai 46,5% sedangkan target 70%. Tahun 2017 cakupan kunjungan lansia 83,7% sedangkan target 100% dan tahun 2018 cakupan kunjungan lansia 67,2% sedangkan target 100% hal ini menunjukkan masih banyak lansia yang belum menggunakan fasilitas Posyandu sebagai tempat melakukan pemeriksaan kesehatan. Peneliti pada tahun 2019, melakukan survei awal pada 10 lansia di Puskesmas Tammerodo terdapat 8 orang yang tidak mengetahui manfaat yang sesungguhnya Posyandu Lansia dan 6 diantaranya jarang mengunjungi posyandu dengan alasan sibuk atau lupa jadwal posyandu.

Octaviani (2016) menemukan dalam penelitiannya menemukan terdapat keterkaitan pemahaman para lansia dengan penggunaan kunjungan posyandu kemudian penelitian Emmi (2015) mengungkapkan faktor yang berkorelasi terhadap pemanfaatan posyandu ialah sikap dari lansia tersebut. Untuk mewujudkan lansia yang sehat dan berkualitas perlu dilakukan minimalisasi hal-hal yang harus dihindari dan meningkatkan faktor pelindung kondisi kesehatan, serta berkembang sehat sesegera mungkin dan sepanjang siklus hidup dari janin hingga usia lanjut. Sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, melalui gerakan masyarakat hidup sehat terkait membentuk dan membina lansia melalui penguatan hak-hak para lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan uraian masalah sebelumnya dan gambaran penelitian sebelumnya serta diperkuat oleh regulasi Kementerian Kesehatan maka fokus tujuan penelitian ini menganalisis keterkaitan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan pos pelayanan terpadu lansia pada wilayah kerja Puskesmas Tammerodo.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan *design cross sectional* merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Lokasi penelitian berada pada wilayah kerja puskesmas Tammerodo Kabupaten Majene pada tahun 2019. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sampel yang telah

ditetapkan yakni bersedia menjadi responden, usia responden 60 - 74 tahun dan tidak mengalami cacat pendengaran. Variabel independen ialah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen yaitu pemanfaatan kunjungan lansia di pos pelayanan terpadu. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dengan analisis uji hipotesis *fisher exact test* dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk menjawab apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan kunjungan di posyandu.

## HASIL

### Karakteristik subjek

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa dari 86 responden yang diteliti gender responden wanita sebanyak 45 (52,3%) dan pria sebanyak 41(47,7%). Karakteristik pendidikan, mayoritas responden tidak tamat SD yaitu sebanyak 43 (50%) dan terendah adalah perguruan tinggi sebanyak 3 (3,5%). Karakteristik pekerjaan, terbanyak responden memiliki pekerjaan petani yaitu sebanyak 38 (44,2%) dan yang paling sedikit adalah nelayan yaitu sebanyak 4 (4,7%)

**Tabel 1. Karakteristik Lansia pada Puskesmas Tammerodo**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Gender</b>		
Pria	41	47.7
Wanita	45	52.3
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	43	50.0
Tamat SD/Sederajat	28	32.6
Tamat SMP/Sederajat	5	5.8
Tamat SMU/Sederajat	7	8.1
Perguruan Tinggi	3	3.5
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	30	34.9
Petani	38	44.2
Nelayan	4	4.7
Pengusaha	5	5.8
Pensiunan	9	10.5
<b>Pengetahuan Responden</b>		
Baik	77	89.5
Kurang	9	10.5
<b>Sikap Responden</b>		
Positif	80	93.0
Negatif	6	7.0
<b>Pemanfaatan Responden</b>		
Memanfaatkan	67	77.9
Kurang Memanfaatkan	19	22.1
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1 juga mendeskripsikan, pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 77 (89,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 (10,5%). Variabel sikap, responden memiliki sikap kategori positif yaitu sebanyak

80 (93%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 6 (7%). Variabel pemanfaatan posyandu, responden yang memanfaatkan kunjungan posyandu lansia yaitu sebanyak 67 (77,9%) dan yang kurang memanfaatkan sebanyak 19 (22,1%).

### Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan

Tabel 2 menggambarkan, 77 responden memiliki pengetahuan yang baik, terdapat 64 (83,1%) Memanfaatkan posyandu lansia dan 13(16,9%) kurang memanfaatkan. Dari 9 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3(33,3%) Memanfaatkan posyandu lansia dan 6 (66,7%) diantaranya kurang memanfaatkan. Uji statistic *Fisher exact* diketahui nilai  $p = 0,003$ , artinya ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tammerodo.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Kunjungan Pos Pelayanan Terpadu Lansia di Puskesmas Tammerodo**

Variabel	Pemanfaatan Kunjungan Lansia				Jumlah		P	R
	Memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	64	83,1	13	16,9	77	100	0,003	0,345
Kurang	3	33,3	6	66,7	9	100		
<b>Sikap</b>								
Positif	66	82,5	14	17,5	80	100	0,002	0,375
Negatif	1	16,7	5	83,3	6	100		
Total	67	77,9	19	22,1	86	100		

Sumber : Data Primer, 2019

Variabel sikap, 80 responden memiliki sikap positif, 66(82,5%) diantaranya memanfaatkan posyandu lansia dan 14(17,5%) kurang memanfaatkan. dari 6 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 1(16,7%) memanfaatkan posyandu lansia dan 5(83,3%) kurang memanfaatkan. Uji statistic *Fisher exact test* diketahui nilai  $p = 0,002$  artinya ada hubungan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tammerodo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat distribusi responden, pengetahuan yaitu lebih banyak lansia berpengetahuan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Banyaknya responden memberikan gambaran bahwa sebagian responden masih mampu mengingat informasi tentang Posyandu Lansia yang didapatkan dari petugas saat pertama kali kunjungan atau dari penyuluhan kesehatan. Berbeda dengan tingkat pendidikan responden yang terbanyak pada tingkat tidak sekolah/tidak tamat SD, hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan rendah tidak menjamin pengetahuan seseorang akan semakin rendah pula sesuai dengan Anita (2014) menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pendidikan rendah akan memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, lansia pun mampu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Mengenai sikap responden, mayoritas bersikap positif, hal ini menjelaskan informasi yang lansia dapatkan dari petugas saat pertama kunjungan maupun dari penyuluhan kesehatan tentang Posyandu lansia mampu mempengaruhi perubahan perilaku responden kearah yang positif. Sesuai yang dikemukakan Putri (2018) dengan mengikuti lingkungan yang mendukung perilaku positif lansia Posyandu maka akan memunculkan norma subjektif yang mendukung kepada narasumber.

Pemanfaatan kunjungan lansia, sebagian besar memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan yang kurang memanfaatkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa informasi tentang posyandu lansia yang responden dapatkan dari petugas baik saat kunjungan maupun dari penyuluhan mampu mempengaruhi responden dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Menurut teori perilaku terencana, konsekuensi perilaku merupakan sikap masyarakat pada perilaku yang didasarkan pada keyakinan, dan keyakinan dapat ditunjukkan melalui keterkaitan perilaku dengan berbagai dampak yang dapat diperoleh dengan bertindak maupun tidak bertindak dalam melakukan perilaku tersebut (Putri, 2018).

Berdasarkan analisis ditemukan ada korelasi pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Tammerodo. Hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan posyandu lansia dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan saat melakukan kunjungan dan penyuluhan dari petugas. Adapun responden mempunyai pengetahuan baik namun masih kurang memanfaatkan dapat disebabkan oleh aktivitas atau kegiatan responden yang sebagian dilakukan diluar wilayah dimana pada saat penelitian ditemukan beberapa responden yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan menurut pengakuan mereka kadang saat berlayar membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari perjalanan. Adapun responden mempunyai pengetahuan kurang namun Zmemanfaatkan kunjungan posyandu dapat dipengaruhi oleh adanya jadwal posyandu yang tetap pada tanggal tertentu dan banyaknya responden yang tidak bekerja sehingga mempunyai kesempatan untuk mengikuti posyandu lansia.

Pengetahuan yang tinggi yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh petugas tentang baik itu tujuan, sasaran manfaat serta jadwal Posyandu lansia dapat menentukan kehadiran peserta posyandu lansia. Penelitian Octaviani (2016) Di wilayah Binaan Pandak II Puskesmas Gumulan Bantul terdapat korelasi yang bermakna terkait pemahaman lansia tentang posyandu dengan penggunaan kunjungan posyandu. Penelitian ini memiliki kesamaan karakteristik responden yaitu pendidikan responden dimana tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD/Sederajat. Penelitian Mengko (2015) pun mengungkapkan terdapat keterkaitan antara pemanfaatan Posyandu lansia dengan pengetahuan yang mereka miliki, dengan asumsi semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh lansia berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka untuk memanfaatkan posyandu.

Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk melakukan tindakan, bukan realisasi motivasi tertentu. Hasil penelitian ini menemukan terdapat korelasi sikap responden terhadap pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tammerodo. Ditemukan ada responden yang bersikap positif akan tetapi kurang memanfaatkan posyandu lansia, hal ini dipengaruhi oleh terdapat beberapa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani dimana rata-rata lahan perkebunan berada jauh dari pemukiman dan kadang tinggal beberapa hari di lokasi perkebunan tersebut. Dan adapun responden memiliki sikap negatif namun masih memanfaatkan disebabkan oleh jarak antara posbindu dengan rumah

responden sangat dekat sehingga jika ada waktu responden tersebut dapat melakukan kunjungan ke posyandu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif tidak menjamin keseluruhan dalam bertindak positif. salah satu komponen sikap yaitu kepercayaan menurut Notoatmodjo (2010) memiliki pengaruh yang besar artinya bagaimana persepsi dan persepsi seseorang terhadap objek berubah. Misalnya, bagaimana pandangan atau keyakinan orang tersebut tentang kesejahteraan posyandu lansia memengaruhi pasien, terlepas dari apakah mereka memilih untuk sering menjalani pemeriksaan. Penelitian Masbiran (2010) hal yang memiliki korelasi terhadap kunjungan lansia di posyandu yakni terdiri dari pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan fasilitas. Puji Lestari (2011) dalam penelitian studi lanjut usia mengungkapkan masyarakat yang memiliki sikap yang baik, antusiasme terhadap posyandu, kemudian hasil penelitian Purwanti (2014) beberapa faktor yang berkaitan dengan kunjungan lansia yaitu dukungan keluarga, sikap dan pengetahuan yang baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tammerodo. Diharapkan bagi petugas perlu memberikan motivasi bagi lansia berupa pendampingan lansia agar teratur memeriksakan diri ke Posyandu Lansia, kemudian dilakukan kerjasama lintas program sehingga para lansia mendapat pelayanan yang layak. Riset berikutnya agar mengidentifikasi indikator lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan kunjungan posyandu lansia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Nur. 2014. Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang diit hipertensi di Posyandu Lansia Sehat Mandiri Purwogondo Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 2(1).
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik penduduk lanjut usia 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Emmi Bujawati. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *Al-Sihah Public Health Science Journal*. 1(1):8-19.
- Erpandi. 2013. Posyandu lansia mewujudkan lansia sehat, mandiri dan produktif. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Masbiran Yenita Mismar. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lanjut usia (lansia) ke posyandu lansia di RW 03 Kurao Pagang wilayah kerja puskesmas nanggalo kec. Nanggalo padang tahun 2010 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Mengko Viena Viktoria. 2015. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU*. 5(5):479-490.
- Notoatmodjo S. 2010. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.

- Octaviani Farida. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Puji Lestari. 2011. Beberapa faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. *Media Medika Indonesiana Jurnal*. 45(2):74-82.
- Putri Mindianati. 2018. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*. 6(2): 213 – 225.
- United Nation. 2017. *World population prospect, the 2017 revision*.